

**Analisis Resepsi *Followers* Terhadap Pesan Kesehatan Seksual Akun Instagram
@catwomanizer**

Jasmine Zaffira Alifia Rahman

Prodi Ilmu Komunikasi, Jurusan Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Negeri Surabaya
jasmine.20086@mhs.unesa.ac.id

Putri Aisyiyah Rachma Dewi, S.Sos., M.Med.Kom.

Prodi Ilmu Komunikasi, Jurusan Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Negeri Surabaya
putridewi@unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis resepsi *followers* terhadap pesan kesehatan seksual yang disampaikan oleh akun Instagram @catwomanizer. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan teori resepsi Stuart Hall, mengidentifikasi tiga kategori penerimaan, yaitu: dominan, negosiasi, dan oposisi. Mayoritas *followers* berada pada posisi dominan, menerima pesan edukasi kesehatan seksual dengan positif dan memanfaatkannya untuk meningkatkan kesadaran akan kesehatan reproduksi. Sementara itu, beberapa *followers* berada pada posisi negosiasi dan oposisi, menolak atau menyesuaikan makna pesan. *Followers* memaknai dan menerima pesan secara berbeda antar individu dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti lingkungan, profesi kerja, latar belakang pendidikan, gender, dan pengalaman pribadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial efektif sebagai sarana edukasi kesehatan seksual, meskipun tantangan terkait norma sosial yang konservatif masih ada.
Kata Kunci: resepsi, kesehatan seksual, media sosial, @catwomanizer, Stuart Hall.

ABSTRACT

This research aims to analyze followers' reception of sexual health messages conveyed by the Instagram account @catwomanizer. This research uses descriptive qualitative methods with Stuart Hall's reception theory approach, identifying three categories of reception, namely: dominant, negotiation, and opposition. The majority of followers are in a dominant position, receiving sexual health education messages positively and using them to increase awareness of reproductive health. Meanwhile, some followers are in a position of negotiation and opposition, rejecting or adapting the meaning of the message. Followers interpret and receive messages differently between individuals, influenced by several factors such as environment, work profession, educational background, gender, and personal experience. The research results show

that social media is effective as a means of sexual health education, although challenges related to conservative social norms still exist.

Keywords: *reception, sexual health, social media, @catwomanizer, Stuart Hall.*

PENDAHULUAN

Berbagai platform media digital yang memungkinkan pengguna berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, menghasilkan, berbagi, dan mengomentari termasuk materi suara, media digital, foto, teks, dan video, secara kolektif disebut sebagai media sosial . Craigslist, situs kencan, Wikipedia, Friendster, Facebook, situs web berbagi resep , YouTube, dan Instagram adalah beberapa contoh platform media sosial yang berbeda. Pengguna menggunakan media sosial sebagai alat komunikasi dalam proses sosial .

Individu yang menerima pesan dari komunikator disebut komunikan dalam kegiatan komunikasi . Tiga faktor efek kognitif, emosional, dan konatif berdampak pada sikap komunikan dari sudut pandang komunikasi . Salah satu komponen efek kognitif adalah keyakinan seseorang terhadap relevansi atau kebenaran subjek sikap. Masalah emosional subjektif seseorang dengan objek sikap adalah topik efek afektif.

Hasil utama komunikasi adalah pesan, yang mencakup informasi, konsep, atau emosi yang ingin disampaikan dari pengirim kepada penerima. Pesan datang dalam bentuk simbol yang menyampaikan ide, sikap, perasaan, praktik, atau tindakan. Bentuknya bisa berupa kata-kata tertulis, kata-kata yang diucapkan, gambar, angka, benda, gerakan dan tindakan, dan masih

banyak lagi bentuk simbol lainnya . Pesan yang dikirim dan diterima selama komunikasi berperan penting dalam mempengaruhi pemahaman, persepsi, dan interaksi antar individu atau kelompok .

Kesehatan seksual adalah kondisi kesejahteraan fisik, emosional, mental, dan sosial yang berhubungan dengan seksualitas, bukan sekadar bebas dari penyakit atau disfungsi. Kesehatan seksual mencakup pemahaman tentang tubuh dan reproduksi, pencegahan penyakit menular seksual, serta kemampuan untuk menikmati hubungan seksual yang aman, sehat, dan saling menghormati. Pentingnya edukasi kesehatan seksual terletak pada upaya memberikan pengetahuan yang benar kepada individu agar dapat menjaga kesehatan reproduksi, menghindari perilaku berisiko, dan mencegah masalah seperti kehamilan yang tidak diinginkan maupun infeksi seksual (Hikmandayani et al, 2024). Beberapa konsekuensi dari kurangnya pendidikan seksual anatar lain infeksi menular seksual dan kehamilan yanti tidak diinginkan yang berujung aborsi.Selain itu kasus penyebaran HIV/AIDS sepanjang Januari hingga Oktober 2024, di Surabaya tercatat ada 243 kasus pasien aktif dengan antiretroviral therapy.

Seiring dengan semakin meluasnya penggunaan media sosial dan internet, pendidikan seks formal dan informal

disebarkan melalui berbagai platform digital, termasuk situs media sosial seperti TikTok, Snapchat, Twitter, Instagram, YouTube, dan Facebook, serta situs web dan aplikasi telepon pintar. Sekitar 85% anak muda dalam sampel penelitian menggunakan media sosial untuk komunikasi kesehatan seksual, menurut sebuah studi tentang pendidikan seksual di era digital.

Akun media sosial @catwomanizer akan digunakan sebagai objek dalam penelitian ini. Pemilik akun tersebut adalah seorang wanita bernama Andrea Gunawan dengan jumlah pengikut 243.000 ribu. Dilansir dari Fimela.com Andrea Gunawan, atau kerap dikenal catwomanizer ini merupakan selebriti instagram yang menjadi salah satu wadah curhat mengenai relationship bagi para pengikutnya, selain itu ia juga aktif mengampanyekan kesehatan seksual sejak 2011. Di media sosial, pemilik akun Instagram @catwomanizer terkenal sebagai seorang influencer, advokat kesehatan seksual, dan pembicara tentang hubungan yang sehat. Pengaruh kepuasan seksual dengan kebahagiaan pasangan.

TEORI

Teori analisis penerimaan Stuart Hall menjelaskan bagaimana pesan diproduksi, disebar, dan diinterpretasikan. Teori ini menekankan bahwa makna dari sebuah teks tidak pernah tetap dan bisa ditafsirkan secara berbeda oleh individu. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor seperti kerangka pengetahuan, hubungan produksi, dan infrastruktur teknologi yang memengaruhi bagaimana pesan diencode dan didecode. Pengalaman audiens, latar belakang pendidikan dan sosial, turut memengaruhi

cara mereka menginterpretasikan pesan. Tiga dimensi audiens dominan, negosiasi, dan oposisi dapat digunakan untuk menguraikan pesan media, menurut Hall (Hall, 1980: 136-138 dalam Xie et al., 2022).

a) *Dominant-hegemonic* atau preferred atau *isotropic interpretation*. Artinya ketika audiens menafsirkan pesan sesuai dengan cara pengirim pesan mengkodekannya, menerima informasi berdasarkan ideologi dominan tanpa ada perubahan atau penolakan makna.

b) *Negotiated position* yaitu decoder menginterpretasikan pesan sebagian berdasarkan makna yang ditampilkan media, dan sebagian lagi berdasarkan latar belakang sosialnya sendiri. Dengan kata lain, mereka tidak sepenuhnya setuju atau sepenuhnya menyangkal.

c) *Oppositional position* merupakan khalayak menolak kode atau pesan yang disampaikan oleh pemproduksi atau pengirim pesan.

METODE

Penelitian ini mengadopsi paradigma konstruktivis, yang menekankan bahwa realitas sosial dibentuk oleh individu melalui pengalaman dan interaksi mereka dalam konteks sosial. Paradigma ini berfokus pada pemahaman subjektif dan interpretasi dalam penelitian sosial. Metode yang digunakan adalah kualitatif, dengan penalaran induktif untuk menghasilkan data deskriptif tentang penerimaan pesan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengikut akun Instagram @catwomanizer menerima pesan tentang kesehatan seksual.

Pendekatan analisis penerimaan Stuart Hall digunakan untuk memahami cara pengikut memaknai pesan yang disampaikan melalui media. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam kepada ke lima informan yang merupakan pengikut instgram @catwomanizer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Data hasil penelitian menunjukkan para informan memiliki resepsi yang berbeda-beda terhadap pesan yang disampaikan oleh @catwomanizer. Data penelitian tersebut didapat setelah melakukan wawancara mendalam yang difokuskan pada lima poin yakni:

1. Pendapat para informan mengenai sikap akun @catwomanizer terhadap *premarital sex*
2. Pendapat para informan mengenai pesan kesehatan seksual akun instgram @catwomanizer terkait kehamilan yang perlu diatur
3. Pendapat para informan mengenai pesan kesehatan seksual akun instgram @catwomanizer terkait kehamilan yang perlu diatur oleh kedua pihak laki-laki dan perempuan
4. Pendapat para informan mengenai pesan kesehatan seksual akun instgram @catwomanizer terkait edukasi pencegahan penyakit menular seksual
5. Pendapat para informan mengenai pesan kesehatan seksual akun instgram @catwomanizer terkait pengaruh kepuasan seksual terhadap

kebahagian hubungan laki-laki dan perempuan

Terdapat 18 *dominant hegemonic*, empat *negotiated position*, dan tiga *oppositional position* yang tersaji dalam tabel berikut:

Table 1 *Decoding* informan terhadap pesan kesehatan seksual @catwomanizer

Fokus Pertanyaan	<i>Decoding</i> Informan
Pendapat para informan mengenai sikap akun @catwomanizer terhadap <i>premarital sex</i>	1. <i>Opositional</i> 2. <i>Opositional</i> 3. <i>Opositional</i> 4. <i>Negotiatied</i> 5. <i>Dominant</i>
Pendapat para informan mengenai pesan kesehatan seksual akun instgram @catwomanizer terkait kehamilan yang perlu diatur	1. <i>Dominant</i> 2. <i>Dominant</i> 3. <i>Dominant</i> 4. <i>Dominant</i> 5. <i>Dominant</i>
Pendapat para informan mengenai pesan kesehatan seksual akun instgram @catwomanizer terkait kehamilan yang perlu diatur oleh kedua pihak laki-laki dan perempuan	1. <i>Negotiatied</i> 2. <i>Dominant</i> 3. <i>Negotiatied</i> 4. <i>Negotiatied</i> 5. <i>Dominant</i>
Pendapat para informan mengenai pesan kesehatan seksual akun instgram @catwomanizer terkait edukasi pencegahan penyakit menular seksual	1. <i>Dominant</i> 2. <i>Dominant</i> 3. <i>Dominant</i> 4. <i>Dominant</i> 5. <i>Dominant</i>
Pendapat para informan mengenai pesan kesehatan seksual akun instgram @catwomanizer terkait pengaruh kepuasan seksual terhadap kebahagiaan hubungan laki-laki dan perempuan	1. <i>Dominant</i> 2. <i>Dominant</i> 3. <i>Dominant</i> 4. <i>Dominant</i> 5. <i>Dominant</i>

Sumber: Olahan peneliti

Berdasarkan hasil penelitian informan satu, dua, dan tiga berada di posisi *oppositional*, ke tiga informan menyatakan tidak setuju dengan pernyataan pesan kesehatan seksual *premarital sex* pada akun instagram @catwomanizer. Menurut pandangan dari ke tiga informan, *premarital sex* atau hubungan seksual sebelum menikah merupakan hal yang mungkin saat ini sudah dilakukan oleh khalayak. Namun *premarital sex* bukanlah hal dapat di normalisasikan menurut informan 3.

“aku pribadi jelas kurang setuju dengan pre marital sex ga bisa di normalisasikan” (Informan 3, Hasil Wawancara, 9 Agustus 2024)

Premarital sex juga dianggap bertentangan dengan norma atau nilai agama. Dimana berhubungan seksual yang harusnya merupakan sebuah ibadah bagi pasangan yang sudah berstatus menikah. Informan 1 dan 2 berada di posisi *opositional* dengan *premarital sex* karena dianggap bertentangan dengan nilai agama dan merugikan pihak wanita, selain itu pesan terkait *premarital sex* ini adalah sesuatu yang tabu.

“...ga sesuai dengan nilai agama trus nge rugiin wanita...” (Infoman 1, Hasil wawancara, 02 Agustus 2024)

“...kalo *premarital sex* menurut ku ini baru tabu.” (Infoman 2, Hasil wawancara, 07 Agustus 2024)

Sedangkan pada informan empat berada di *negotiated position* dan informan 5 *dominant hegemonic*. Informan empat

memiliki pendapat bahwa melihat sikap Andrea menyetujui *premarital sex* merupakan sebuah hak. *Premarital sex* juga tidak sepenuhnya merugikan ketika kedua belah pihak bertanggung jawab dengan konsekuensi. Menurut informan lima dengan adanya konten dari Andrea terkait *premarital sex* ini membantu untuk edukasi mencegah kemungkinan buruk dalam *premarital sex*.

“Hak nya Andrea kalau dia setuju. *Premarital sex* merugikan bagi yang ga bertanggung jawab, tapi kalau sama-sama sudah paham betul dengan konsekuensi nya ya ga merugikan juga” (Infoman 4,, Hasil wawancara, 16 Agustus 2024)

“Dengan adanya konten Andrea positifnya kan edukasi buat mencegah kemungkinan buruk, apa lagi yang belum menikah tuh resiko ditanggung sendiri” (Infoman 5, Hasil wawancara, 10 Agustus 2024)

Negotiated position juga dilakukan oleh informan empat mengenai pemaknaan pesan kesehatan seksual @catwomanizer bahwa kehamilan perlu diatur oleh kedua pihak yakni laki-laki dan perempuan. Pada posisi *negotiated* informan satu dan tiga juga tidak sepenuhnya setuju dengan kehamilan yang perlu diatur oleh kedua pihak laki-laki dan perempuan. Informan tiga dan empat dengan gender laki-laki pada penelitian ini menyetujui penggunaan alat kontrasepsi pil KB, yang artinya pihak laki-laki setuju jika kehamilan diatur secara aktif oleh pihak perempuan, Namun tidak setuju dengan adanya vasektomi pada laki-laki untuk ikut serta dalam mencegah kehamilan secara aktif dari pihak laki-laki, karena mereka menilai bahwa vasektomi bersifat permanen dan masih terdapat pilihan kontrasepsi lain yang dapat dilakukan selain vasektomi.

“Vasektomi tidak setuju karena sifatnya permanen, jadi membutuhkan kepribadian yang bener kuat dulu, yang saya dapet point nya karna dia permanen pasti beberapa pria mengalami kecemasan lah setelah melakukan vasektomi....”(Informan 3, Hasil Wawancara, 9 Agustus 2024)

“Saya pribadi tidak setuju karena ada bentuk KB yang menurut saya bisa menjadi opsi untuk menunda kehamilan tanpa harus melakukn KB vasektomi.” (Infroman 4,, Hasil wawancara, 16 Agustus 2024)

Informan satu dengan gender perempuan dan memiliki latar belakang profesi *Make Up Artist* menyatakan bahwa mengkonsumsi pil KB memiliki efek samping yang merugikan untuk perempuan. Efek samping tersebut seperti haid tidak lancar, jerawat, dan kenaikan berat badan.

“Aku pribadi kaya nya akan menolak menggunakan pil KB. Karna aku sebagai perempuan udah hamil dan melahirkan dan KB tu ada resiko ga cocok nya mens ga lancar, jerawat, berat badan naik, kan kita perempuan di tuntutan untuk cantik.” (Infroman 1, Hasil wawancara, 02 Agustus 2024)

Terdapat dua informan yang berada posisi *dominant hegemonic* terkait kehamilan yang perlu diatur oleh kedua pihak laki-laki dan perempuan, yakni informan dua dan informan lima. Kedua informan dengan gender perempuan dan informan lima berstatus sudah menikah yang secara aktif menggunakan pil KB untuk mengontrol kehamilan. Informan lima mengungkapkan bahwa ia akan merasa diuntungkan dengan adanya vasektomi karena tidak perlu mengkonsumsi pil KB.

“Kebetulan aku kan pakai dan konsumsi pil KB, buat aku pil KB ini efektif banget. Fyi anak aku baru satu kak umur 5 tahun, alhamdulillah 5 tahun itu ga pernah ada kebobolan karna aku nonstop konsumsi pil KB...” (Infroman 5, Hasil wawancara, 10 Agustus 2024)

Selanjutnya terdapat tiga point pesan kesehatan seksual pada @catwomanizer dimana ke lima informan berada di posisi sama yakni *dominant hegemonic*. Pertama pada pesan kesehatan seksual mengenai kehamilan perlu diatur, menurut informan empat adanya tingkat kemiskinan yang tinggi di suatu negara di pengaruhi oleh jumlah penduduk yang banyak, kesejahteraan rakyat dalam negara juga akan rendah jika penduduk nya mencapai jumlah yang tinggi. Informan empat menilai kehamilan yang di atur tidak hanya berpengaruh untuk individu tapi juga negara.

“Penting, pemerintah kita saja membuat program KB. Mengontrol kehamilan menurut saya bukan berpengaruh untuk individu aja tapi buat negara juga, kaya kemiskinan terus kesejahteraan rendah ya karena jumlah penduduknya tinggi” (Infroman 4,, Hasil wawancara, 16 Agustus 2024)

Selain itu yang kedua mengenai pesan kesehatan seksual edukasi pencegahan penyakit seksual menular. Kelima informan memiliki pandangan yang selaras dengan akun instagram @catwomanizer artinya pada posisi *dominant hegemoni*, bahwa pencegahan penyakit seksual ini sangat penting dan dengan adanya edukasi penularan penyakit seksual menumbuhkan kesadaran bagi para informan untuk lebih

memperhatikan kesehatan reproduksi mereka.

“Bagus banget konten nya aku sendiri bukan belum tau udah pernah denger sebenarnya tapi dengan adanya konten andrea ini jadi makin jelas dan paham, kaya terkait vaksin trus pasmer, trus jadi pembelajaran tentunya kalo aku ada ngerasa aneh sama kesehatan seksual aku aku harus gercep untuk priksa jadi ga nganggep hal itu main main karna kan kalau dibiarin bahaya.” (Informan 2, Hasil wawancara, 07 Agustus 2024)

Pesan yang ketiga yakni terkait pesan kesehatan seksual mengenai pengaruh kepuasan seksual terhadap kebahagiaan hubungan laki-laki dan perempuan. Kelima sependapat bahwa kualitas kepuasan seksual memiliki pengaruh terhadap kebahagiaan hubungan wanita dan pria. Dari pandangan Titi yang merupakan seorang istri menilai kepuasan seksual tidak hanya perlu dipenuhi oleh pihak laki-laki (suami), tapi juga pihak perempuan (istri) juga harus terpenuhi kepuasan seksual nya.

“Sebagai istri dan wanita juga ternyata aku butuh merasa puas juga ga cuman ngasi nafkah batin sumi muasin suami doang” (Informan 5, Hasil wawancara, 10 Agustus 2024)

Lima unit pembahasan tentang pesan kesehatan seksual di akun Instagram @catwomanizer memiliki pemaknaan yang bervariasi di antara informan, dipengaruhi oleh beberapa faktor:

1. Profesi dan Tempat Kerja: Pengalaman kerja memengaruhi pandangan. Misalnya, informan yang

bekerja di industri kecantikan merasa penggunaan pil KB dapat memengaruhi penampilan, seperti menyebabkan jerawat.

2. Lingkungan: Lingkungan sosial juga berperan, seperti informan yang melihat kehamilan perlu diatur karena banyak teman yang tidak bertanggung jawab terhadap anak.
3. Pengalaman: Pengalaman pribadi, seperti informan yang sudah menikah dan menggunakan pil KB, memberikan sudut pandang yang lebih luas tentang kepuasan seksual.
4. Gender: Pandangan gender memengaruhi interpretasi, seperti informan laki-laki yang menolak vasektomi karena risikonya, serta pandangan terhadap seks pranikah sebagai risiko bagi wanita.
5. Pendidikan: Informan dengan pendidikan tinggi lebih kritis dalam memaknai topik, misalnya melihat pengaturan kehamilan sebagai hal yang bermanfaat bagi individu dan negara.

Faktor-faktor ini menunjukkan bagaimana latar belakang informan berperan dalam mempengaruhi pemaknaan pesan kesehatan seksual yang disampaikan.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, resepsi *dominant hegemonic* mengacu pada sikap *followers* yang sepenuhnya menerima pesan kesehatan seksual dari akun Instagram @catwomanizer sebagai edukasi yang positif dan penting. *Followers* dengan resepsi dominan memiliki literasi media yang lebih tinggi dan dapat memahami konteks pesan tentang kontrasepsi, pencegahan penyakit menular seksual, dan kesehatan reproduksi. Mereka melihat

@catwomanizer sebagai platform yang bermanfaat meskipun topik tersebut sering dianggap tabu di Indonesia.

Peran kontrasepsi dan pencegahan PMS sangat terkait dengan pemahaman tentang pentingnya literasi seksual. *Followers* seperti informan 2 dan informan 5 mendukung penggunaan pil KB dan metode vasektomi untuk mencegah risiko kehamilan dan penyakit menular seksual. Pesan-pesan ini diterima dengan sikap terbuka dan diimplementasikan dalam kehidupan mereka, seperti memperhatikan penggunaan kontrasepsi yang efektif dan melakukan tes kesehatan reproduksi.

Pengaruh media literasi dan edukasi seksual sangat penting dalam bagaimana *followers* menerima pesan ini. Mereka yang memiliki literasi media yang tinggi cenderung memproses informasi dengan lebih kritis dan memahami bahwa edukasi seksual adalah langkah preventif untuk kesehatan. Andrea Gunawan menggunakan media sosial dengan visual yang mudah dipahami untuk menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk yang tidak memiliki akses ke edukasi formal. Konten yang mudah diakses, seperti infografis dan narasi personal, membantu mengatasi stigma dan kesenjangan literasi, serta memungkinkan *followers* untuk terlibat aktif dalam diskusi kesehatan seksual. Dengan pendekatan yang adaptif dan responsif, Andrea berhasil menciptakan komunitas yang memberdayakan pengikutnya, meningkatkan kesadaran, dan mengurangi stigma terkait kesehatan seksual.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang resepsi *followers* terhadap pesan kesehatan seksual di akun Instagram @catwomanizer, dapat disimpulkan bahwa:

1. **Posisi Dominant Hegemonic:** Kelima informan sepenuhnya menerima pesan mengenai kesehatan seksual, terutama tentang kehamilan yang perlu diatur dan pencegahan penyakit menular seksual. Informan menunjukkan sikap positif dan menganggap pesan ini bermanfaat, dengan beberapa, seperti Titi, secara aktif mengimplementasikan pesan tersebut, seperti menggunakan pil KB sebagai alat kontrasepsi.
2. **Posisi Negosiasi:** Beberapa informan menerima sebagian besar pesan, tetapi ragu atau tidak setuju pada beberapa aspek, seperti kehamilan yang harus diatur oleh kedua pihak (laki-laki dan perempuan). Informan laki-laki menolak pesan tentang kontrasepsi vasektomi untuk laki-laki, menunjukkan pengaruh gender dalam pemaknaan pesan.
3. **Posisi Oposisi:** Tiga dari lima informan menolak sikap akun @catwomanizer terkait seks pranikah karena alasan pribadi, norma sosial, atau dampaknya yang merugikan.
4. **Faktor Penerimaan Pesan:** Pemaknaan pesan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti gender, pengalaman individu, pendidikan, lingkungan, dan profesi pekerjaan.
5. **Efektivitas Edukasi Media Sosial:** Akun @catwomanizer terbukti efektif dalam menyampaikan edukasi kesehatan seksual, meskipun menghadapi tantangan norma sosial konservatif.

SARAN

A. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya mengeksplorasi dampak jangka panjang edukasi kesehatan seksual melalui media sosial, terutama perubahan perilaku di kalangan remaja dan dewasa muda.
2. Penelitian mendatang bisa melibatkan lebih banyak followers dari latar belakang sosial dan budaya beragam untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang variasi resepsi.
3. Penelitian lebih mendalam tentang pesan konten Non-Monogami Etis juga penting karena melibatkan faktor budaya, kepribadian, dan nilai pribadi.

B. Bagi Akademisi dan Pengembangan Ilmu Komunikasi

1. Kajian ini dapat menjadi referensi untuk memperkaya literatur tentang studi resepsi dalam konteks kesehatan seksual di media sosial dan menginspirasi penelitian lebih lanjut mengenai dampaknya terhadap perilaku sosial dan kesehatan masyarakat.
2. Akademisi dapat mengembangkan teori resepsi dengan memperhitungkan pengaruh platform digital sebagai saluran edukasi kesehatan, serta menganalisis cara yang lebih efektif dalam menyampaikan konten sensitif seperti kesehatan seksual.

C. Bagi Praktisi dan Influencer

1. *Influencer* dan praktisi kesehatan perlu bekerja sama untuk

memastikan informasi kesehatan seksual di media sosial akurat dan berbasis bukti ilmiah. Pendekatan non-dogmatis dan interaktif dapat meningkatkan pemahaman khalayak.

2. Konten visual, infografis, dan narasi yang mudah dipahami perlu diperbanyak agar pesan dapat dijangkau oleh followers dengan latar belakang pendidikan yang berbeda.

D. Bagi Masyarakat Umum

1. Edukasi kesehatan seksual melalui media sosial, seperti @catwomanizer, harus diterima dengan bijak. Pengguna media sosial perlu kritis dalam menyaring informasi, dengan memahami bahwa tujuan edukasi ini adalah untuk meningkatkan kesehatan reproduksi, bukan mempromosikan perilaku seksual tertentu.
2. Masyarakat diharapkan terbuka terhadap diskusi kesehatan seksual yang sehat dan berbasis fakta untuk melindungi diri dari risiko kesehatan seksual seperti infeksi menular seksual dan kehamilan yang tidak direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Al Yasin, R., Anjani, R. R. K. A., Salsabil, S., Rahmayanti, T., & Amalia, R. (2022). Pengaruh sosial media terhadap kesehatan mental dan fisik remaja: a systematic review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(2), 83–90.

Astajaya, I. K. M. (2020). Etika komunikasi di media sosial. *Widya Duta: Jurnal Ilmiah Ilmu Agama Dan Ilmu Sosial Budaya*, 15(1), 81–95.

Astuti, E. (2020). Komparasi Kepuasan

- Seksual Antara Pemakai Akdr Dan Suntik 3 Bulan. *Jurnal Keperawatan*, 9(1), 45–51.
- Efendi, E., Fauzan, R., Makwa, J., Agustin, I., Mustofa, W., & Aqil, M. (2024). Pesan dalam Berkomunikasi. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 4(3), 1191–1195.
- Fauzziyyah, Y. (2024). ASUHAN KEBIDANAN BERKELANJUTAN (COC) PADA NY. S G1P0A0 SEJAK KEHAMILAN 37 MINGGU S/D NIFAS 40 HARI DI PMB CIK WARNI TAHUN 2023-2024.
- Handayani, S. (2010). Buku ajar pelayanan keluarga berencana. *Yogyakarta: Pustaka Rihama*, 76.
- Hidayat, T. W. (2021). Analisis percakapan komunikasi dalam menentukan keberhasilan pesan. *Jurnal Simbolika Research and Learning in Communication Study*, 7(2), 166–176.
- Hikmandayani, S., Keb, M., Amelia, R., ST, S., Pertiwi, Y., Keb, S. T., & Andriani, D. (n.d.). KESEHATAN SEKSUAL DAN REPRODUKSI. *KESEHATAN SEKSUAL DAN REPRODUKSI*, 9.
- Imamah, N., Apidianti, S. P., & Qomariyah, K. (2023). Upaya mencegah terjadinya penyakit menular seksual (PMS) di Polindes Pakong. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 4288–4291.
- Katharina, T., & Pebrianti, D. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Akseptor Kb Pil Dengan Kepatuhan Minum Pil Kb Di Bidan Praktek Swasta Titin Widyaningsih Pontianak Tahun 2020. *Jurnal_Kebidanan*, 10(1), 455–463.
- Khabibah, U., Adyani, K., & Rahmawati, A. (2022). Faktor Risiko Kanker Serviks: Literature Review. *Faletehan Health Journal*, 9(03), 270–277.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Leandro, G. S. (2023). STUDI KASUS: FAKTOR MAHASISWI DENPASAR MELAKUKAN HUBUNGAN FRIENDS WITH BENEFITIS. *Jurnal Socia Logica*, 2(1), 116–129.
- Lukman, S. (2021). Faktor demografis untuk meningkatkan informasi, edukasi, dan komunikasi kesehatan seksual dan reproduksi. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 9(1), 66–78.
- Martilova, D. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Dalam Pencegahan Hiv Aids Di Sma N 7 Kota Pekanbaru Tahun 2018. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 4(1), 63–68.
- Ningrum, D. W. N., Berliana, D. S., Fauzi, I., Nurcahyati, S., & Wijaya, T. (2020). UPAYA PENINGKATAN PARTISIPASI PRIA DALAM PROGRAM METODE OPERASI PRIA (MOP) DI KABUPATEN SUMEDANG. *JRPA-Journal of Regional Public Administration*, 5(2), 83–91.
- Nur, Y. M., Sari, Y. K., & Harwita, D. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Kontrasepsi Pria terhadap Motivasi Pria PUS menjadi Akseptor KB Vasektomi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 12(1), 30–39.

- Özkent, Y. (2022). Social media usage to share information in communication journals: An analysis of social media activity and article citations. *PLOS ONE*, 17(2), e0263725. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0263725>
- Pohan, D. D., & Fitria, U. S. (2021). Jenis Jenis Komunikasi. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 29–37.
- Purwasito, A. (2017). Analisis Pesan. *Jurnal The Messenger*, 9(1), 103–109.
- Putri, S. P. (2022). *HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL INFLUENCER DENGAN PENGETAHUAN SEKSUAL (Studi Korelasi pada pengikut akun Instagram@ catwomanizer)*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sara, C. D., Kurnaesih, E., & Baharuddin, A. (2022). Kepuasan Seksual Pasangan Suami Istri Pada Pengguna Alat Kontrasepsi Metode Operatif Pria (Mop) Di Kabupaten Soppeng. *Journal of Muslim Community Health*, 3(3), 80–94.
- Setiawan, D., Hadi, S., Fajri, A., & Aryani, R. (2024). EDUKASI LANGKAH-LANGKAH PENGGUNAAN OBAT KONTRASEPSI (PIL KB) KOMBINASI YANG AMAN. *Jurnal Abdi Masyarakat Kita*, 4(2), 172–180.
- Setiawati, M. C. N., Prasetyaningrum, E., & Alit, D. (2020). Efek Samping Pil KB pada Akseptor di Kelurahan Manyaran Kota Semarang. *Cendekia Journal of Pharmacy*, 4(2), 175–184.
- Shahhosseini, Z., Gardeshi, Z. H., Pourasghar, M., & Salehi, F. (2014). A review of affecting factors on sexual satisfaction in women. *Materia Socio-Medica*, 26(6), 378–381. <https://doi.org/10.5455/msm.2014.26.378-381>
- Sulistiyawati, A. (2011). Pelayanan keluarga berencana. *Jakarta: Salemba Medika*, 1–3.
- Suryoadji, K. A., Ridwan, A. S., & Kusuma, F. (2022). Vaksin HPV Sebagai Strategi Pencegahan Kanker Serviks Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Indonesia*, 10(1), 114–120.
- Tirabusky, V. D., Sazali, H., & Abidin, S. (2024). Efek Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar Di# Logindiclosethedoor Dalam Kanal Youtube Deddy Corbuzier. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 3(2), 67–74.
- Yanti, L. C., & Lamaindi, A. (2021). Pengaruh KB Suntik DMPA terhadap gangguan siklus menstruasi pada akseptor KB. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 314–318.
- Yosin, E. P., Mudigdo, A., & Budhiastuti, U. R. (2016). Effect of Hormonal Contraceptive on Sexual Life, Body Mass Index, Skin Health, and Uterine Bleeding, in Women of Reproduction Age in Jombang, East Java. *Journal of Maternal and Child Health*, 1(3), 146–160.
- Yulius, H. (2020). *Tidak semua seks itu jorok*. Elex Media Komputindo.